

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala *numeric* (angka). Data kuantitatif yang diperoleh meliputi perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam Jakarta Islamic Index untuk tahun buku yang terakhir 31 Desember 2004-2007. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Jakarta Islamic Index (JII). Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan sumber yang dipakai untuk mendapatkan data-data yaitu *Indonesian Capital Market Directory*, (ICMD), JSX Value Line yang diperoleh dari pojok BEI UNDIP Semarang.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Populasi dalam penelitian ini adalah semua saham yang tercatat di Bursa efek

¹ Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2002, hal. 47.

² Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2002. hal. 47.

indonesia yang termasuk kategori syariah dan menjadi komponen jakarta islamic index (JII). Berdasarkan data yang ada di *jakarta islamic index* (JII) maka jumlah populasi dalam penelitian ini ada 30 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Dari jumlah populasi 30 perusahaan yang ada di *Jakarta Islamic Index* (JII) maka pada teknik ini sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria-kriteria tertentu.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria antara lain :

- 1) Saham emiten halal, kehalalannya disahkan oleh Dewan Pengawas Syariah dan Danareksa Investment Management.
- 2) Menjadi komponen *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode januari 2004-Desember 2007.
- 3) Menerbitkan laporan keuangan selama periode Januari 2004-Desember 2007.
- 4) Perusahaan tercatat mempunyai data harga saham (*closing price*) selama tahun 2004-2007.

Dengan menggunakan kriteria di atas maka jumlah saham

³ *Ibid*, hal. 117.

syariah yang menjadi sampel dari penelitian ini ada 15 buah. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 yang diambil dari data 15 perusahaan sampel selama 4 tahun dari tahun 2004 sampai tahun 2007. Alasan pengambilan sampel tersebut adalah bahwa selama 4 tahun sampel dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi *perubahan laba* saham syariah di Jakarta Islamic Index.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.⁴ Variabel adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Dalam penelitian ini variabel yang hendak diuji diklasifikasikan dalam variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

Tabel. 2.1

Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel independen	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Rasio likuiditas	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera di	▪ Current Rasio $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

⁴ *Ibid.*, hal. 99.

	penuhi.		
Rasio Aktivitas	Menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dept to Equity $\frac{Total\ hutang}{Modal\ sendiri}$ 	Rasio
Rasio leverage	Rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang	<p>Total Asset Turnover</p> $\frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$	Rasio
Variabel Dependen	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
Perubahan laba	Hasil yang di peroleh dari laba sebelum pajak yang dihitung dari nilai selisih antara laba tahun yang bersangkutan dengan laba tahun sebelumnya dibagi laba tahun sebelumnya	<p>Perubahan laba</p> $\Delta^{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$	Rasio

Perubahan laba sebagai variabel terikat (Y). Indikasi perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk

menghindari pengaruh tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Sedangkan perubahan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan relative yang dihitung dari nilai selisih antara laba tahun yang bersangkutan dengan laba tahun sebelumnya dibagi laba tahun sebelumnya. Digunakan perubahan laba relative karena perubahan laba relative lebih representative dibanding dengan perubahan laba absolute, karena dapat mengurangi pengaruh ukuran perusahaan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵ Dalam penelitian ini data mengenai perubahan laba, current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio diperoleh dari data-data tertulis yang ada pada dokumen-dokumen.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis berupa regresi berganda.

⁵ *Ibid*, hal. 236

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikoleniaritas, heteroskedostisitas, serta autokorelasi.⁶

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk mengujinya digunakan *normal probability plot* yaitu apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang varibel-variabel bebasnya tidak memiliki kolerasi yang tinggi atau bebas dari multikolinieritas. Deteksi adanya gejala multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Variance Infaction Factor* (VIF) dan toleransi melalui SPSS. Model regresi yang bebas multikolinieritas memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,1

⁶ *Ibid.*

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan diagram *scatterplot*, dimana sumbu X adalah residual (SRESID) dan sumbu Y adalah nilai Y yang diprediksi (ZPRED). Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Deteksi gejala autokorelasi digunakan nilai *Durbin Watson* (DW), dengan membandingkan antara uji *Durbin Watson* dengan nilai tabel. Penarikan kesimpulan ada atau tidaknya gejala autokorelasi didasarkan pada hal-hal berikut ini :

- Apabila DW hitung terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti terbebas dari autokorelasi.
- Apabila DW hitung lebih rendah dari batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Apabila DW hitung lebih besar dari ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Apabila DW hitung terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pola perubahan nilai suatu variabel (variabel dependen) yang disebabkan variabel lain (variabel independen).⁷ Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), digunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Perubahan laba

a = Konstanta

⁷ Algifari, *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta: BPFE, 2000, hal. 61

b_1, b_2, b_3 = koefisien variabel X_1, X_2, X_3

X_1 = Current Rasio

X_2 = Total Debt to equity ratio

X_3 = Total Assets turnover

e = Kesalahan acak yang berkaitan dengan variabel dependen

3.5.3 Penguji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau *F-test*. Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.⁸

1. Uji t atau Uji Parsial

Uji T statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel independen. Apabila tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti bahwa variabel terikatnya secara individual.

⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, hal.. 56-57

2. Uji F atau Uji Simultan

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam modal regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila tingkat signifikan atau tingkat probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Sebaliknya jika tingkat signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel bebas bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel-variabel terikatnya.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien regresi digunakan secara keseluruhan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Apabila R^2 mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel-variabel dependen.